



## PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ALQUR'AN

Oleh :

Rochmah Hidajah

SMAN 1 Subang

Email: rochmahhidajah@gmail.com

**Abstrack.** *The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Islamic Qur'an material PAI, namely student learning activities so that the learning process of Islamic Education runs effectively, efficiently, pleasantly and meaningfully. As for the method used is Class Action Research through observation using 3 cycles.*

*Having a change in attitude and behavior in a good direction, being creative, and being responsible is the aim of the education. Al-Qur'an as part of the material on Islamic Education, students should be enthusiastic in learning, because the Qur'an as a way of life for Muslims. But through preliminary research the results achieved have not been as expected. Students are silent, the learning process is still dominated by teachers, speaking activities are lacking, students do not dare to express opinions or ask questions. Professional teachers must be able to overcome these problems. Many learning models can be chosen to improve student activity, creativity and responsibility.*

*The alternative learning method that makes active students is Jigsaw cooperative learning. The results showed that the level of student learning activities increased by 44.4%. This is indicated by 32.5% in the first cycle to 76.9% in the second cycle and 90.5% in the third cycle. Data on student cognitive aspects of learning outcomes also showed increasing results. This result is based on the average value of 78.2 in the first cycle to 84.74 in the second cycle and 86.25 in the third cycle. Student learning activities increased after the implementation of the Jigsaw learning model. This is evidenced by 83.5% of students who stated yes, 6.75% of students who stated no, 9.75% of students answered doubtfully. The conclusion of the research results is that the application of the Jigsaw cooperative learning model is very effective, can improve student activities and learning outcomes in Al-Qur'an material.*

### Informasi Artikel :

Artikel diterima 18 Januari 2019

Perbaikan 25 Januari 2019

Diterbitkan 28 Februari 2019

Terbit Online 28 Febuari 2019

**Kata kunci:** Activities, Jigsaw, Cooperative Learning.

### A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa. Tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru berperan untuk keberhasilan sebuah pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana cara guru menyiapkan, mengatur dan mengelola proses pembelajaran di kelas supaya para peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Karena peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

Permasalahan di lapangan adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber ilmu, yang masih menggunakan metode konvensional, peserta didik hanya duduk, diam dan dengar pembelajaran terkesan tidak menarik.

Dengan gaya mengajar yang konvensional mengakibatkan timbulnya beberapa masalah, yaitu; keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak nampak, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, motivasi belajar siswa rendah, kurang

keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Dari semua masalah tersebut mengakibatkan efektivitas pembelajaran PAI kurang maksimal.

Melihat permasalahan di atas, siswa hanya sebagai pendengar, sedangkan guru bebas berbicara karena menjadi sumber informasi yang merasa paling tahu. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran membosankan, siswa tidak ada aktivitas dalam belajar. Yang menjadi sumber permasalahan adalah berkaitan dengan metodologi dalam pengajaran.

Penulis sebagai guru sekaligus peneliti berusaha mencoba menerapkan sebuah strategi pembelajaran, yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Al Qur'an dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Adapun rumusan masalahnya yaitu: Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas belajar AlQur'an ?

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Al Qur'an, yaitu aktivitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran gotong royong. Menurut

Anita Lie, falsafah dari pembelajaran kooperatif adalah homo homini socius mengingat bahwa manusia sebagai makhluk sosial, maka kerja sama dan dialog adalah kunci dari semua kehidupan social.

Roger dan David Johnson mengatakan ada lima unsur yang harus diterapkan dalam Pembelajaran Kooperatif, yaitu:

1. Positive interdependence (saling ketergantungan)
2. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)
3. Face to face promotive interaction (interaksi promotif)
4. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)
5. Group processing (pemrosesan kelompok).
6. Cooverative Learning, cet. ke-6, Jakarta:Grasindo,2008

Pembelajaan Kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas), juga dapat menyelesaikan soal yang dihadapi dan dapat memecahkan masalah.

Pembelajaran Kooperatif bisa dirumuskan sebagai pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu

ilmu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

Belajar dalam kelompok harus ada interaksi, dan harus mempunyai tujuan, berstruktur, groupness. Setiap anggota kelompok harus berperan aktif sesuai dengan posisi dan tugasnya masing-masing, maka akan terciptalah pembelajaran yang efektif .

Pembelajaran Kooperatif teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Penerapan teknik Jigsaw adalah:

1. Guru membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
2. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
3. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama (tim ahli), sedangkan yang kedua menerima bagian yang kedua.
4. Siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

5. Setelah selesai, siswa saling berbagi ,mengenai bagian yang akan dibaca/dikerjakan.
6. Kegiatan diakhiri dengan diskusi kelompok asal, yang kemudian dipresentasikan di kelas.

Dalam teknik Jigsaw dikenal dengan model tim ahli, yaitu dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, kemudian tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda yang ditugaskan. Anggota dari tim yang berbeda yang bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi evaluasi dan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai, kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Kondisi awal ditandai dengan perolehan nilai mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Subang, yang dilakukan pada siswa kelas XII Alam 6, pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Dengan nilai test awal rata-rata 64,8529, nilai terendah 40 dan tertinggi 95, kebetulan peserta didik semuanya be-

ragama Islam berjumlah 36 peserta didik, siswa yang tuntas hanya 7 orang, sedangkan yang belum tuntas 29 orang siswa. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 78).

Berdasarkan data di atas hasil belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Subang menunjukkan masih belum optimal. Dari hasil belajar yang kurang, maka muncul masalah lain yaitu adanya keengganan sebagian siswa untuk belajar PAI. Hal itu terbukti dari berbagai alasan siswa untuk menghindari pelajaran PAI, seperti meninggalkan kelas, atau diam tanpa ada perhatian saat berlangsungnya pembelajaran PAI. Penyebab dari keengganan dan kebosanan belajar PAI bukan karena tidak bermutunya materi yang disampaikan, hal itu disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar atau pendekatan yang berpusat pada guru, siswa di kelas hanya duduk,diam, tanpa berkomentar.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan observasi 3 siklus. Teknik analisis data dilihat dari setiap siklus apakah ada peningkatan dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw, apabila ada peningkatan berarti metode tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

SMA Negeri 1 Subang adalah tempat peneliti bertugas mengajar mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Subang, dengan ruang lingkup meliputi partisipasi aktif dari siswa, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Alam 6 yang berjumlah 36 orang. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut karena semua siswa dalam kelas itu beragama Islam.

Waktu penelitian dimulai bulan Agustus sampai akhir Oktober tahun 2011, dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian .

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 6 minggu, pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Siklus penelitian tindakan kelas berlangsung tiga kali, sampai diperoleh kondisi stabil, yaitu semua masalah dapat terjawab dan diatasi, sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran PAI di Kelas XII Alam 6 SMAN 1 Subang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat terlaksana dengan baik.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas secara operasional akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan ini disusun setelah peneliti menyikapi fakta yang terjadi berkaitan dengan kondisi awal siswa dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.

Penyusunan skenario pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam fase ini. Skenario ini berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran termasuk persiapan alat-alat observasi. Perencanaan berisi tentang langkah-langkah persiapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah praktek pembelajaran dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan itu diarahkan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.

#### 3. Observasi

Dalam proses pembelajaran perlu diamati yaitu melalui ob-

servasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Diperlukan pengamatan terhadap segala kejadian yang terjadi di kelas. Pengamatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengungkapkan praktik-praktik pembelajaran yang menarik di kelas. Selain itu guru dapat melihat strategi yang digunakan apakah ada kendala dan hambatan atau tidak pada saat pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian penting dalam langkah penelitian tindakan kelas, karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dengan apa yang ada di lapangan. Refleksi berguna untuk mengevaluasi diri, mengoreksi, memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

#### 5. Pelaksanaan Penelitian

##### Siklus I

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan pada perencanaan yang dirancang dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran melalui teknik Jigsaw. Siswa dibagi 9 ke-

lompok, masing-masing kelompok terdiri 4 orang. Kelompok ini akan menjadi kelompok asal.

##### 2. Tindakan

Kegiatan pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan, guru mengajak siswa untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yaitu Al Qur'an tentang

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi
Kompetensi Dasar	1.1. Membaca Q.S.Al Kafirun, Q.S. Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29,Q.S. Asy Syura:14
Materi Pokok	Q.S.Al Kafirun,Q.S.Yunus:40-41,Q.S. Al Kahfi:29 Q.S.Asy Syura:14
Waktu	2 Jam Pelajaran

anjuran bertoleransi. Menyampaikan langkah-langkah Jigsaw, dengan pembentukan tim asal yai-

tu 4 orang dan dipersiapkan kelompok ahli sejumlah 9 orang.

Kedua, guru menugaskan siswa pada masing-masing kelompok untuk membacakan ayat, dan mengidentifikasi tajwid, dengan dibimbing oleh siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Ketiga, guru memulai pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siklus I (pertemuan 1).

### 3. Pengamatan

Guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dengan mengadakan tes untuk melihat hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat iklim kompetisi siswa yang baik. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa menjawab pertanyaan tentang tajwid, tiap kelompok tampak antusias menjawab. Hal ini merupakan pertanda positif untuk menuju ke arah perbaikan kualitas pembelajaran.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terdapat peningkatan aktivitas siswa, namun masih ada kekurangan yang nampak yaitu sebagian besar siswa belum mampu

menyelesaikan tugas dengan optimal, masih didapati ada kelompok yang bacaannya kurang lancar, sehingga butuh waktu agak lama untuk membaca Al Qur'an.

Menurut pengamatan peneliti kekurangan siswa belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal. Siswa belum mampu mengatur waktu sesuai dengan yang dialokasikan untuk setiap tahapan. Agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tersebut, maka perlu diberikan perpanjangan waktu. Akibat dari perpanjangan waktu ini adalah sedikitnya waktu yang tersedia untuk kegiatan presentasi hasil kerja kelompok yang tidak mencukupi, maka proses pembelajaran perlu dilanjutkan minggu berikutnya.

Bila dicermati, penyebab dari kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut.

Siswa belum memahami tentang langkah-langkah kerja atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilalui. Misanya apa yang seharusnya dilakukan dalam tahapan I (kooperatif asal), tahapan II (kooperatif ahli), dan kembali

kepada kelompok asal. Pada tahapan III, ada siswa yang tidak mampu menyampaikan ilmu tajwid yang didapatnya dari kelompok ahli secara sistematis, sehingga teman sekelompoknya tidak dapat menyerap pelajaran sebagaimana mestinya. Masih ada siswa yang suka mengganggu teman, sehingga masih terkendala dalam menyelesaikan tugas.

Temuan lain pada siklus I adalah waktu tidak cukup, ada siswa yang berjalan untuk melihat hasil kerja kelompok lain, masih ada siswa yang langsung menyampaikan presentasi sebelum ditunjuk.

Berdasarkan permasalahan dan kekurangan di atas, maka peneliti mencari solusi, yaitu dengan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran kooperatif Jigsaw, sehingga kegiatan pada siklus berikutnya harus dapat berjalan lebih lancar seperti yang diharapkan.

Guru mencoba untuk memberikan motivasi/ memberi dorongan agar siswa yang belum maksimal dalam menyampaikan informasinya untuk lebih banyak membaca Al Qur'an di rumah dan

menggali lagi tentang ilmu tajwidnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Guru perlu lebih memfokuskan materi pada arti dari Q.S.Al Kafirun, Q.S.Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29, Q.S.Asy Syura:14.

### 2. Pegamatan

Siswa belajar dengan baik, lebih berorientasi pada pengerjaan tugas kelompok. Siswa mulai terbiasa dengan pembentukan kooperatif Jigsaw. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mencoba menggunakan ruangan yang kursinya dapat di bawa atau dipindahkan dengan mudah. Sehingga untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan diskusi, kursi di putar dalam kondisi saling berhadapan.

### 3. Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus satu, maka tindakan tambahan pada siklus dua ini adalah, memberikan arahan kembali tentang langkah-langkah kerja kelompok. Seminggu sebelum PBM siswa diberi informasi tentang topik pelajaran yang akan dibahas minggu depan dengan tujuan agar siswa lebih siap lagi melakukan kegiatan

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	tanggungjawab tentang arti dan contoh perilaku toleransi
Standar Kompetensi	Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi	b. Kelompok B membahas Q.S. Yunus 40-41 dan menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang arti dan contoh perilaku toleransi
Kompetensi Dasar	1.2. Menjelaskan arti Q.S.Al Kafirun,	c. Kelompok C membahas Q.S. Al Kahfi:29 dan menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang arti dari ayat yang di bahas
Materi Pokok	Q.S. Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29, Q.S. Asy Syura:14 Q.S.Al Kafirun, Q.S.Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29,Q.S.Asy Syura:14	d. Kelompok D membahas Q.S. Asy Syura:59 dan menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang arti dari ayat yang di bahas.
Waktu	2 Jam Pelajaran	Guru mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok dalam tim ahli untuk mencoba belajar menggali informasi dan menyampaikan kembali informasi tersebut kepada temannya. Pembelajaran ini diharapkan siswa senang untuk belajar dengan ditunjukkan oleh peran serta atau aktivitas siswa yang positif dan nilai hasil belajar yang baik .

pembelajaran. Materinya yaitu tentang menjelaskan arti Q.S.Al Kafirun, Q.S. Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29, Q.S. Asy Syura:14 .

Pembelajaran pada siklus dua ini, masing-masing nomor kepala dalam tim asal berubah kepada tim ahli dengan mendapat tugas yang berbeda, yaitu:

- a. Kelompok A membahas Q.S. Al Kafirun dan menyampaikan pendapat secara bebas dan ber-

#### 4. Refleksi

Pada siklus II, dengan dua kali pertemuan, siswa dari kelompok tim asal (4 orang) berubah kepada

kelompok tim ahli yang banyak (9 orang). Dalam tim ahli siswa aktif mencari informasi saling berdiskusi untuk memperoleh ilmu yang ditugaskan guru. Setelah dari tim ahli kembali kepada tim asal dengan tugas yaitu menyampaikan materi hasil diskusi pada tim ahli, tentang arti dari ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi. Aktivitas meningkat, maka pembelajaran PAI berjalan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran terlihat menyenangkan.

#### Siklus III

##### 1. Perencanaan

Guru perlu lebih memfokuskan materi pada contoh perilaku toleransi dari Q.S.Al Kafirun, Q.S.Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29, Q.S.Asy Syura:14.

##### 2. Pegamatan

Siswa belajar dengan baik, lebih berorientasi pada pengerjaan tugas kelompok. Siswa mulai terbiasa dengan pembentukan kooperatif Jigsaw. Pada pelaksanaan siklus III, peneliti mencoba menggunakan ruangan yang kursinya dapat di bawa atau dipindahkan dengan mudah. Sehingga untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan diskusi, kursi di pu-

tar dalam kondisi saling berhadapan.

##### 4. Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus dua, maka tindakan tambahan pada siklus tiga ini adalah, memberikan arahan kembali tentang langkah-langkah kerja kelompok. Seminggu sebelum PBM siswa diberi informasi tentang topik pelajaran yang akan dibahas minggu depan dengan tujuan agar siswa lebih siap lagi melakukan kegiatan pembelajaran. Materinya yaitu tentang menjelaskan dan membiasakan contoh perilaku bertoleransi dikaitkan dengan Q.S.Al Kafirun, Q.S. Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29, Q.S. Asy Syura:14 dan membiasakan berperilaku bertoleransi.

Pembelajaran pada siklus tiga ini, masing-masing nomor kepala dalam tim asal berubah kepada tim ahli dengan mendapat tugas yang berbeda, yaitu:

- a. Kelompok A membahas Q.S. Al Kafirun dan menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang contoh perilaku toleransi
- b. Kelompok B membahas Q.S. Yunus 40-41 dan menyam-

	paikaN pendapat secara bebas
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi
Kompetensi Dasar	.3.Membiasakan perilaku bertoleransi seperti pada Q.S.Al Kafirun,Q.S.Yunus:40-41 Q.S. Al Kahfi:29, Q.S. Asy Syura:14
Materi Pokok	Q.S.Al Kafirun, Q.S.Yunus:40-41, Q.S. Al Kahfi:29,Q.S.A
Waktu	2 Jam Pelajaran
	dan bertanggungjawab tentang contoh perilaku toleransi
	c. Kelompok C membahas Q.S. Al Kahfi:29 dan menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang contoh perilaku toleransi
	d. Kelompok D membahas Q.S. Asy Syura:59 dan menyam-

paikan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab tentang contoh perilaku toleransi

Guru mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok dalam tim ahli untuk mencoba belajar menggali informasi dan menyampaikan kembali informasi tersebut kepada temannya. Pembelajaran ini diharapkan siswa senang untuk belajar dengan ditunjukkan oleh peran serta atau aktivitas siswa yang positif dan nilai hasil belajar yang baik .

#### 5. Refleksi

Pada siklus III, dengan tiga kali pertemuan, siswa dari kelompok tim asal (4 orang) berubah kepada kelompok tim ahli yang banyak (9 orang). Dalam tim ahli siswa aktif mencari informasi saling berdiskusi untuk memperoleh ilmu yang ditugaskan guru. Setelah dari tim ahli kembali kepada tim asal dengan tugas yaitu menyampaikan materi hasil diskusi pada tim ahli, tentang arti contoh perilaku toleransi. Aktivitas meningkat, maka pembelajaran PAI berjalan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran terlihat menyenangkan.

## B. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang dipakai oleh peneliti adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI pada kelas XII Alam 6 di SMAN 1 Subang, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Hal ini merupakan suatu upaya atau strategi dalam proses pembelajaran. Dengan Jigsaw guru mengadakan sebuah inovasi pembelajaran dengan memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk belajar dan beraktivitas yang maksimal. Pada awal penelitian dengan mengadakan pre tes hasilnya rata-rata 64,85, siswa yang belum tuntas masih banyak sejumlah 29 orang. Sebelum tes proses pembelajaran disampaikan dengan bentuk ceramah sehingga tingkat keaktifan siswa masih sangat rendah dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan tindakan belum tercapai secara optimal.

Dari aktivitas pembelajaran ini diharapkan siswa mampu

mengadakan interaksi dengan siswa lainnya dan mudah untuk berkomunikasi tetapi tidak mengurangi makna pembelajaran itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan (3 kali siklus).

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan, Menyiapkan tugas dalam bentuk LKS. Menyiapkan format observasi aktivitas siswa dalam PBM, Membagi kelompok siswa, untuk kelompok kooperatif asal terdiri dari empat orang anggota kelompok dan kelompok ahli terdiri dari sembilan orang anggota kelompok.

Proses pembelajaran di kelas skenerio pembelajaran berjalan seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu dari mulai :

### 2. Pendahuluan

Pendahuluan guru membuka pelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dengan baik saat membuka pelajaran, mulai dari

mengabsensi siswa, memberikan motivasi, sampai menyampaikan kompetensi dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya, dan mengarahkan siswa untuk melaju kepada materi berikutnya. Selanjutnya guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberi penjelasan dalam kerja kelompok.

### 3. Kegiatan Inti

Ada tiga tahapan pada kegiatan inti ini, yaitu:

#### Tahap I (kooperatif asal)

Pada tahap ini siswa diberi tugas melalui kelompok. Masing-masing anggota kelompok mencatat dan mencari tugas yang menjadi bagiannya. Pada tahapan ini masih ada siswa yang kurang perhatian terhadap tugasnya, namun secara keseluruhan sudah ada peningkatan.

#### Tahap II (kooperatif ahli)

Siswa yang mempunyai nomor kepala yang sama bergabung dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok melaksanakan diskusi untuk membahas materi yang

menjadi tanggungjawabnya. Guru memperhatikan semua kelompok dan memberi bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru bersama observer dari teman sejawat mengamati aktivitas siswa yang sedang bekerja pada kelompok masing-masing.

Pada tahap ini secara umum siswa kelihatan sudah serius bekerja, sehingga konsep pelajaran yang didiskusikan dapat dikuasai dengan baik. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam tim ahli secara bergiliran berargumentasi tentang materi Al Qur'an anjuran bertoleransi .

#### Tahap III

Siswa berkomunikasi dan berdiskusi dengan serius untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa saling memberi dan menerima informasi untuk mendapatkan konsep pelajaran secara utuh. Selanjutnya setiap kelompok membuat laporan hasil kerjanya untuk dipresentasikan di depan kelas.

### 4. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran ditutup dengan melaksanakan diskusi kelas untuk membuat rangkuman pelajaran dan melaksanakan Post-Test untuk melihat keberhasilan siswa.

Pada pertemuan kedua adalah berpindahnya tim ahli kepada kelompok awal, dan setiap siswa diberi tugas untuk menyampaikan hasil informasinya kepada siswa yang lain dalam satu kelompok berempat. Materi yang diajarkan tentang Al Quran anjuran bertoleransi. Pada pertemuan ini siswa diinformasikan bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian individu perorangan. Setiap siswa mulai beraktivitas dengan semangat, berani menyampaikan informasinya dan tidak terlihat rasa enggan atau takut untuk mengerjakan dan maju untuk mengemukakan pendapatnya, berebut mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru untuk disampaikan dalam bentuk argumentasi.

Setelah selesai masing-masing siswa berkomunikasi, maka siswa diberi kesempatan untuk berkomentar. Mereka dengan serta merta mengacungkan tangan untuk merespon salah atau benar rekannya mengerjakan tugas. Memang ada beberapa di antaranya yang belum pas jawaban tugas, namun mereka tidak malu, karena hal tersebut juga dilakukan berulang-ulang dan bergantian, akhirnya

semua siswa dapat mereplay kembali ingatan mereka untuk memahami materi tersebut

Guru hanya mengontrol sekali-sekali sambil menilai masing-masing siswa. Di samping itu guru juga terus mengamati dan mengobservasi bagaimana aktivitas siswa secara keseluruhan. Secara umum, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam mengerjakan tugas seperti tertuang dalam LKS, bekerjasama dalam kelompok dan melakukan diskusi dalam kelompok mereka, dan terakhir menyampaikan informasinya. Kegiatan PBM dengan teknik jigsaw dapat berjalan dengan baik dan motivasi siswa dapat dipelihara sampai akhir pelajaran.

Pertemuan ketiga melanjutkan diskusi kelompok dengan memberikan kesimpulan dari semua kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Materi yang diajarkan masih tentang Al Qur'an. Siswa yang tercatat tidak terlibat dalam diskusi tidak nampak, karena setiap siswa diwajibkan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok tim ahli kepada kelompok berempat. Keterlibatan mereka terekam dalam lembar observer karena semua siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan atau pun menanggapi diskusi. Respon siswa dalam 3 kali pertemuan diskusi nampak semua siswa terlibat aktif.

Suasana belajar didominasi dengan keterlibatan semua siswa untuk selalu aktif, setiap siswa terlihat cukup antusias dalam bertanya, mengeluarkan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Namun guru juga memaklumi keberanian siswa untuk berkomunikasi masih memerlukan waktu lebih lama dalam berlatih. Nilai yang diperoleh oleh siswa pada saat akhir pelajaran juga sudah menunjukkan angka peningkatan di lihat dari hasil pengamatan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI setelah disampaikan dengan teknik Jigsaw terlihat sangat menarik. Semua siswa antusias mengerjakan tugas, dan penilaian yang dilakukan adalah penilaian kelompok. Jika kerjasama antar mereka dalam kelompok terjalin dengan

baik, maka setiap siswa yang berada dalam kelompok akan memiliki nilai yang sama satu sama lain. Jika satu orang nilainya jelek, maka yang lain juga akan jelek. Begitu juga sebaliknya.

Observasi yang dilaksanakan pada siklus I tanggal 19 Agustus 2011 dan pada siklus II tanggal 16 September 2016, siklus III tanggal 30 September 2011 aktivitas siswa yang diamati yaitu: Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Hasil yang diperoleh pada observasi ini dapat dilihat pada lampiran 5,6 dan 7 yang telah dirangkum kepada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I,II dan III

No	Aktivitas yang diamati	Jml. Siswa (%)			Ket.
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Mengajukan pertanyaan	10 (23%)	29 (81%)	30 (83 %)	
2.	Menjawab pertanyaan	13 (36%)	31 (86%)	33 (91 %)	
3.	Memberi saran	6 (17%)	20 (55,5%)	31 (86 %)	
4.	Mengemukakan pendapat	9 (25%)	22 (61%)	30 (83 %)	
5.	Menyelesaikan tugas ke- lompok	25 (69%)	28 (78%)	36(100 %)	
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	9 (25%)	36 (100%)	36 (100%)	
	Rata-rata presesntase	32,5 %	76,9 %	90,5 %	

Sumber: Hasil Penelitian, 2011

Dari table 2 di atas terlihat terjadinya perubahan yang sangat berarti untuk semua aktivitas yang diteliti. Rata-rata presentase dari semua aktivitas siswa dengan model pembelajarn kooperatif Jigsaw menunjukkan kenaikan dari siklus I ke siklus II dan siklus III yaitu dari 32,5 % naik menjadi 76,9 % dan 90,5 %. Khusus aktivitas yang ke lima dan ke enam, yaitu Menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok memang perubahan terjadi 100 %, karena dengan Jigsaw setiap siswa dituntut untuk dapat bekerja secara berkelompok dan dapat mempresentasikan materi pada tim asal, menyampaikan hasil diskusi dari tim ahli.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Aspek dalam mengajukan pertanyaan pada awal siklus 1 sangat kurang sekali, yaitu hanya 10 orang siswa yang berani bertanya dari 36 siswa yang ada (23%). Kemudian dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan motivasi dalam proses pembelajaran, maka terjadilah peningkatan aktivitas belajar pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus ke II yaitu 29 orang (81%), dan 30 orang (83 %) pada siklus III

Pada Siklus III aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas , berfikir bersama (saling berinteraksi, saling meyakinkan, menyamakan persepsi, saling menanyakan jawaban) dan menjawab pertanyaan dari temannya merupakan bukti yang kuat, bahwa siswa benar-benar belajar. Siswa antusias mengerjakan tugas dan berdiskusi.

Selanjutnya aktivitas yang sangat kurang pada siklus I yaitu dalam hal memberi saran hanya 6 orang yang berani memberi saran (16%). Menurut pengamatan peneliti hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu dan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dan yang sangat menentukan sekali adalah siswa tidak terbiasa dan tidak berani tampil untuk mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, apalagi memberi saran. Namun setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw ini secara perlahan tapi pasti timbul keberanian siswa, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat dan terjadi perubahan pada siklus II menjadi 20 orang (55,5 %), pada siklus III 31 orang (86 %). Demikian juga dalam setiap aspek aktivitas siswa setelah diberikan dengan Jigsaw terjadi peningkatan. Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II, dan siklus III saat membuka pelajaran secara keseluruhan siswa tertarik mengi-

kuti pelajaran. Permasalahan yang muncul pada siklus I, dapat dikurangi pada siklus II dan siklus III, karena sudah diadakan revisi hasil dari refleksi pada siklus I dan siklus II.

1. Secara rinci kondisi proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagai berikut:  
Siswa sudah dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Secara komprehensif siswa sudah mampu menyelesaikan konsep-konsep yang dibahas secara utuh.
3. Pada kegiatan kelompok tahap II (kelompok ahli) maupun tahap III (penyatuan hasil dari kelompok ahli), siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusinya.
4. Frekuensi bertanya dan menjawab sudah meningkat.

Aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw terjadi perubahan keaktifan yang cukup berarti. Pada awalnya (siklus I) siswa belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian. Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik.

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, diperoleh bahwa aktivitas siswa meningkat dalam belajar PAI. Sikap antusias siswa yang bagus dalam belajar PAI dengan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw menunjukkan aktivitas yang meningkat, maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada awal penelitian diadakan tes awal, untuk melihat berapa rata-rata nilai yang diperoleh pada mata pelajaran PAI. Hasilnya, siswa yang mencapai angka KKM yaitu 78 baru 7 orang, dan yang belum tuntas 29 orang, rata-rata yang tuntas baru 64,85. Hal ini menunjukkan angka yang rendah, sehingga menjadi bahan perenungan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Penilaian juga dilihat dari hasil tes langsung membaca Al Qur'an pada akhir pelajaran. Masih banyak siswa yang belum fasih dalam segi qiraat / membaca Al Qur'an. Peneliti sebagai guru merasa prihatin, bagaimana upaya supaya ada perubahan.

Dari hasil perenungan tersebut, peneliti berusaha mencobakan materi pelajaran Al Qur'an dil-

akukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Dengan harapan siswa dapat belajar dengan aktif dan gembira, karena mereka melakukan pembelajaran atas inisiatif sendiri dan dalam kelompok yang didasari dengan penuh tanggung jawab dan kerjasama, sehingga pada akhirnya mereka memperoleh nilai bagus.

Dengan setting belajar sambil bermain yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Guru dan siswa mencoba mengkondisikan materi Al Qur'an sedemikian rupa sehingga siswa yang tadinya tidak banyak beraktivitas/pasif mulai terlibat dalam pembelajaran. Dalam satu kelompok yang sudah baik dalam bacaan Al Qur'an membimbing temannya, selain itu yang mahir tentang tajwid juga mengajarnya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam belajar pada kelompoknya masing-masing.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus I setelah dicobakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, ternyata

hasil dari tes pun meningkat yaitu rata-rata 78,2 dan siswa yang belum tuntas berkurang jumlahnya dari 29 menjadi 11 orang.

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ada hubungannya dengan masih ada siswa yang bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dan pengelompokan yang kurang heterogen. Sehingga ada kelompok lebih banyak siswa yang lemah dari pada siswa yang pintar

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II diperbaiki kekurangannya, dan pembelajaran diberikan dengan langkah-langkah yang jelas sehingga siswa-pun berusaha untuk lebih baik lagi dalam belajarnya. Maka hasilnya-pun berubah menjadi lebih baik, karena siswa sudah mulai menikmati belajarnya, yaitu rata-rata 84,74 (siklus II), 86,25 (siklus III) dan sekarang siswa tuntas semua. Hasil observasi pembelajaran siklus II dan siklus III berjalan jauh lebih baik dari siklus I.

Selain melalui observasi peneliti juga memberikan kuesioner kepada siswa. Setelah berakhirnya proses pembelajaran, diedarkan kuesioner kepada 36

orang siswa (kuesioneris). Kuesioner ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif Jigsaw, dan juga untuk melihat apakah siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Untuk mengetahui hasil dari kuesioner yang telah diedarkan pada siswa, di bawah ini peneliti paparkan pada tabel berikut:

Data hasil kuesioner tentang penerapan model pembelajaran Jigsaw itu dilihat dari siswa sebanyak 83,5 % menjawab ya dalam arti menyenangkan dengan diterapkan model pembelajarn kooperatif, sedangkan siswa yang menjawab tidak sebanyak 6,75 % dan yang ragu-ragu 9,75 %.

Dari data di atas menurut pengakuan siswa, belajar PAI dengan model pem-

**Tabel 3**

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya Jumlah %	Tidak Jumlah %	Tidak Menjawab Jumlah %
1.	Apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai anda pahami	78	14	8
2.	Apakah model pembelajaran yang dibawakan oleh guru anda senangi	83	6	11
3.	Apakah cara belajar yang dibawakan oleh guru mendorong anda untuk belajar	83	11	6
4.	Apakah informasi yang anda dapat bisa anda jelaskan pada teman sekelompok anda	86	6	8
5.	Anda memahami informasi pelajaran yang diberikan oleh teman	80	6	14
6.	Anda termotivasi untuk bertanya dan menjawab soal diskusi kelas?	75	11	14
7.	Model pelajaran yang diterapkan melatih anda untuk bertanggung jawab?	89	0	11
8.	Model pembelajaran yang diterapkan meningkatkan minat dan aktivitas anda dalam belajar?	94	0	6
	Rata-rata persentase	83,5%	6,75%	9,75%

belajaran kooperatif Jigsaw disenangi oleh siswa. Hal itu membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenangnya model pembelajaran yang diberikan adalah siswa menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi, sehingga pada akhirnya aktivitas belajar siswa menjadi meningkat. Dan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik, juga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Kegiatan bimbingan dari guru untuk lebih memfokuskan siswa dalam belajar, ini merupakan langkah dibutuhkan dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga kriteria aktivitas siswa menjadi baik sekali. Dan dampak positifnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik ditunjukkan juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan “pembelajaran dengan Jigsaw adalah sebuah pembaharuan dan saya senang karena belajar jadi tidak bosan” (Restu) , selain itu ada yang menjawab “ saya jadi tambah akrab dengan teman karena diberi tugas untuk belajar secara kelompok kecil“ (NurHikmah). Ada juga yang menjawab “ saya belajar percaya diri untuk mengemukakan ide atau pen-

dapat “ (Witman). Dan “saya senang bisa lebih leluasa berkomunikasi” (Sahid). Ada juga yang mengatakan “ bahwa belajar dengan Jigsaw lebih terasa singkat waktunya, jadi tidak membosankan belajarnya” (Ni Ageng).

Selain pendapat di atas ada juga yang memberikan saran, bahwa saat-saat tertentu kepada guru mata pelajaran apapun, supaya tidak bosan belajarnya dan juga tidak tegang sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Pada pembelajaran kooperatif Jigsaw ini siswa lebih banyak bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat pribadi. Nilai positif yang dapat diperoleh dengan pembelajaran kooperatif Jigsaw ini, anak yang berkemampuan lebih secara verbal dapat terayomi. Mereka akan merasa partisipasi mereka dalam aktif berdiskusi dapat tertampung.

### **C. SIMPULAN**

Dari rumusan masalah “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat Meningkatkan Aktivitas belajar Al Qur'an ? Setelah melakukan PTK, dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas belajar siswa di kelas XII A 6, SMAN 1 Subang, ternyata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rata-rata

persentase dari semua aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menunjukkan kenaikan sebesar 44,4 % dari siklus I ke siklus II dan siklus III, yaitu dari 32,5 % naik menjadi 76,9 %, dan 90,5 % . Selain itu hasil belajar siswapun mengalami peningkatan dari rata-rata nilai tes 78,2 pada siklus I naik menjadi 84,74 pada siklus II dan 86,25 pada siklus III. Hal itu terbukti dari jawaban siswa pada kuesioner dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw siswa yang menjawab ya sebanyak 83,5 %, yang tidak 6,75 dan ragu-ragu 9,75. Dengan demikian berarti model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Subang, khususnya di kelas XII A 6.

Kemudian Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Al Qur'an, yaitu aktivitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna, ternyata hasilnya dapat peneliti simpulkan yaitu ; Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, selain itu tumbuh keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan, Ada rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Rasa tanggungjawab meningkat dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa tidak ada yang berkeliaran iseng mengganggu teman.

Sudah saatnya guru mengevaluasi cara mengajarnya dan menyadari hasilnya terhadap anak didik. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, adalah dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Karena suasana positif yang timbul dalam situasi belajar akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran.

Proses bimbingan intensif dalam segala hal untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan pentingnya bekerja sama dalam kelompok sangat menentukan keberhasilan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan aktivitas siswa. Guru bertindak hanya sebagai fasilitator, yang mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran supaya dapat berjalan lancar.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh nilai yang baik.

Oleh karena itu untuk para guru sebaiknya mengadakan suatu inovatif dengan mencobakan suatu model pem-

belajaran yang membuat anak senang dalam belajar, sehingga suasana belajar tidak membosankan.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Isjoni, (2009), *Pembelajaran kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, cet.ke-1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2008), *Cooverative Learning*, cet. ke-6, Jakarta, Grasindo

Sanjaya, W. (2008), *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet.ke-5, Jakarta, Kencana.

Suprijono, A. (2009), *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hlm.8